

Analysis Of Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity (CAMEL) on the Financial Performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2020-2024 Period

Analisis Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas (CAMEL) terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2020-2024

Anisa Permata ¹⁾; Ramadhan Harahap ²⁾; Pipit Buana Sari ³⁾

^{1,2,3)}Study Program of Management, Faculty of Sosial Sciences, Universitas Pembangunan Pancabudi

Email: ¹⁾ anisapermata2215@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 April 2026]
Revised [07 Mei 2026]
Accepted [08 Mei 2026]

KEYWORDS

Financial Performance,
CAMEL, BRI.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2024 menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari lima aspek yaitu, *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi diambil dari dokumen-dokumen laporan keuangan tahunan periode tahun 2020- 2024 yang tersedia pada situs resmi Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020-2024 berada dalam kategori sehat dan dapat disimpulkan kinerja dalam kondisi yang baik dan relatif stabil meskipun berada pada tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan masa pemulihan pascapandemi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang perbankan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk from 2020 to 2024 using the CAMEL method, which consists of five aspects, namely *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, and *Liquidity*. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection technique used is documentation taken from documents for the 2020-2024 period available on the official website of Bank Rakyat Indonesia. The results of the study on the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk for the period 2020-2024 are in the healthy category and it can be concluded that the performance is in good and relatively stable condition despite the economic pressure caused by the COVID-19 pandemic and the post-pandemic recovery period. This study is expected to contribute to bank management in decision making and serve as a reference for further research in the banking sector.

PENDAHULUAN

Stabilitas kinerja keuangan pada sektor perbankan menjadi hal yang sangat penting karena akan mencerminkan perekonomian yang kuat, gangguan pada sektor ini dapat memberikan dampak negatif yang luas terhadap perekonomian nasional. Sebagai mana fungsi utama perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi menjadikannya sangat sensitif pada perubahan ekonomi. Menurut undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (maharani, dkk., 2025). Tahun 2020 menjadi titik balik bagi perekonomian dunia setelah menghadapi dampak berat pandemi covid-19 yang melemahkan hampir seluruh sektor ekonomi global. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2020 akan berada pada level -3,5%, sedangkan di tahun 2021 diproyeksikan meningkat menjadi 5,5%, kenaikan tersebut diperkirakan didukung oleh pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat bergantung pada aksesibilitas modal yang disediakan oleh lembaga keuangan tersebut. Di indonesia, Salah satu lembaga perbankan yang memiliki peran dominan dalam perekonomian nasional adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Sebagai bank komersial terbesar di Indonesia, BRI memiliki fokus utama pada

pemberdayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (BRI, 2015).

Dalam pemulihan pasca pandemi, peran BRI menjadi semakin penting karena keberlanjutan sektor UMKM sangat bergantung pada ketersediaan akses permodalan dan dukungan lembaga perbankan. BRI berperan aktif dalam memperluas akses keuangan bagi masyarakat lapisan bawah, terutama di wilayah pedesaan dan sektor produktif rakyat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi inklusif yang mendorong pemerataan kesejahteraan melalui peningkatan aktivitas usaha kecil. Periode 2020–2024 merupakan masa krisis pandemi dan pemulihan pasca pandemi memberi tekanan kuat. BRI secara aktif menjadi mitra utama Pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah memberikan dampak positif, tidak hanya bagi Debitur yang sebagian besar UMKM, tetapi juga bagi Perseroan. Sebagai upaya penyelamatan debitur terdampak Covid-19, Sampai dengan Desember 2020, BRI telah melakukan restrukturisasi sebesar Rp186,6 Triliun kepada 2,8 juta debitur, dimana sebesar 95% merupakan debitur segmen Mikro, Konsumer, Kecil dan Menengah (BRI, 2020).

Pada konteks inilah kinerja keuangan Bank BRI perlu dianalisis. Analisis kinerja keuangan bank perlu dilakukan dengan metode yang komprehensif agar mampu menggambarkan kondisi kesehatan dan stabilitas lembaga secara menyeluruh. Kesehatan bank menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan peraturan perbankan. Bank yang sehat mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah dan memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi nasional (Fitrianti & Djawad, 2015). Analisis menggunakan metode CAMEL pada penelitian sebelumnya menghasilkan hal yang berbeda, pada penelitian Sitorus, dkk., (2023) dan Alam, dkk., (2023) kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia termasuk dalam kategori sehat, dengan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81%-100%. Terjadi hasil yang sama pada penelitian Rifai, dkk., (2021) di bni syariah, bank syariah mandiri, dan bank bri syariah ketiga bank tersebut dikategorikan pada predikat sehat. Namun terjadi sebaliknya hasil kredit yang diperoleh yakni sebesar 40,74%, ini membuat perhitungan kinerja keuangan pada PT. Bank HSBC Indonesia berada pada predikat tidak sehat pada penelitian (maulana & putri, 2017).

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, dan menggambarkan kondisi kinerja serta kesehatan perusahaan dalam suatu periode (Hasanudin, 2023). Pada bank kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan bank secara keseluruhan, merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Nurdin, 2025). Tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu, kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan, khusus pada bidang perbankan yang lebih bergantung terhadap kepercayaan publik. Kinerja keuangan perlu diukur dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi secara kritis kinerja keuangan.

Tabel 1 Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81%-100%	Sehat
66%-81%	Cukup Sehat
51%-66%	Kurang Sehat
0%-51%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia 30/12/KEP/IDR/1997

Tabel 2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

No.	Faktor yang dinilai	Bobot
1	Capital	25% - 30%
2	Asset	30%
3	Management	20%
4	Earnings	10%-15%
5	Liquidity	10%
TOTAL		100%

Sumber : Bank Indonesia



Metode CAMEL merupakan alat resmi yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja sebuah bank. Metode ini melibatkan pemeriksaan lima aspek utama, yakni modal, kualitas aset, manajemen, laba, dan likuiditas. Dengan meninjau aspek-aspek tersebut, pendekatan CAMEL memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan sebuah bank (Maharani, dkk., 2025). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

Capital (Permodalan)

Capital merupakan faktor utama dalam mengevaluasi kesehatan bank menggunakan model rasio keuangan CAMEL. *Capital* berfungsi sebagai indikator performa bank dalam mengukur tingkat kecukupan modal yang mendukung aset atau menghadapi risiko. Risiko digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian. Rasio untuk mengukur *Capital* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana jumlah modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko dari seluruh aktiva produktif yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menjaga kestabilan dan potensi kerugian akibat risiko operasional maupun non-operasional. Kriteria penetapan peringkat CAR, predikat 1 sangat sehat: $\geq 12\%$, predikat 2 sehat: $9\% - 12\%$, predikat 3 cukup sehat: $8\% - 9\%$, predikat 4 kurang sehat: $6\% - 8\%$, dan predikat 5 tidak sehat: $\leq 6\%$.

Asset Quality (Kualitas Aset)

Kualitas aset merupakan pengukuran terhadap kualitas aset yang dimiliki oleh bank. Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan adalah mengevaluasi jenis-jenis aset yang dimiliki. Penilaian tersebut harus dilakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan Bank Indonesia, dengan membandingkan antara aktiva produktif yang telah diklasifikasikan dengan aktiva produktif lainnya (Hafni & Indrawati, 2016). Semakin tinggi kualitas aset yang dimiliki suatu bank, semakin rendah pula risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kredit yang bermasalah. Kualitas aktiva produktif dapat dilihat melalui beberapa rasio, salah satunya adalah Non Performing Loan (NPL). Rasio ini mencerminkan tingkat aktiva produktif yang mengalami masalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar peluang bank memberikan kredit kepada pihak ketiga yang tidak memiliki hubungan langsung dengan bank tersebut. Kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas tidak lancar, diragukan, atau telah menjadi macet. Kriteria penetapan peringkat NPL, predikat 1 sangat sehat: $\leq 2\%$, predikat 2 sehat: $2\% - 3\%$, predikat 3 cukup sehat: $3\% - 6\%$, predikat 4 kurang sehat: $6\% - 9\%$, dan predikat 5 tidak sehat: $\geq 9\%$.

Management (Manajemen)

Manajemen yaitu penilaian tentang kualitas manajemen bank. Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusia nya dalam mengelola bank. Kualitas manusia juga dilihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawan dalam menangani berbagai kasus yang terjadi (Hafni & Indrawati, 2016). Kualitas manajemen yang baik akan tecemin dari efektivitas pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap regulasi, kemampuan mengelola risiko, serta ketepatan dalam menjaga keseimbangan anatara profitabilitas dan keamanan data nasabah. Penilaian aspek manajemen biasanya bersifat kualitatif. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *net income* dari pendapatan operasional Bank (Maharani, dkk., 2025). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan manajemen bank mampu mengoptimalkan pendapatan dan menekan biaya operasional dengan baik. Kriteria penetapan peringkat NPM, predikat 1 sangat sehat: $\geq 100\%$, predikat 2 sehat: $81\% - 100\%$, predikat 3 cukup sehat: $66\% - 81\%$, predikat 4 kurang sehat: $51\% - 66\%$, dan predikat 5 tidak sehat: $\leq 51\%$.

Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan, Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan (Hafni & Indrawati, 2016). Tingkat *earnings* yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, memperkuat modal, serta meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Rasio yang digunakan untuk mengukur *earnings* salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola, semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Kriteria penetapan peringkat ROA, predikat 1 sangat sehat:

≥1,5%, predikat 2 sehat: 1,25% - 1,5%, predikat 3 cukup sehat: 0,5% - 1,25%, predikat 4 kurang sehat: 0%- 0,5%, dan predikat 5 tidak sehat: ≤0%.

Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika disaat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Hafni & Indrawati, 2016). Salah satu rasio utama yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank adalah LDR atau *Loans to Deposit Ratio*. Rasio ini memberi tahu kita sejauh mana dana pihak ketiga, yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat, digunakan untuk menyalurkan kredit. Jika rasio ini terlalu tinggi, artinya sebagian besar dana masyarakat telah disalurkan dalam bentuk kredit dan bank tidak memiliki daya beli yang cukup untuk mengungkap nilai dana nasabah jika banyak klien menarik tabungannya dalam waktu bersamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deksripsi yang mendalam dari analisis variabel *Capital, Asset Quality, Manajement, Earnings, Dan Liquidity* terhadap kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2024. Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi yang diambil dari dokumen-dokumen dalam periode tahun 2020- 2024 yang tercatat dan tersedia pada situs resmi Bank Rakyat Indonesia (BRI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Analisis data dilakukan menggunakan metode CAMEL seperti yang telah ditetapkan pada surat edaran OJK dan BI, untuk menganalisis kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Capital (Permodalan)

Tabel 3 Perhitungan CAR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

CAMEL		Tahun	Total Modal	Total ATMR	Rasio	Predikat
Capital	CAR	2020	183.337.537	889.596.695	20,61%	Sangat Sehat
		2021	241.660.763	955.756.191	25,28%	Sangat Sehat
		2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30%	Sangat Sehat
		2023	250.568.767	993.151.284	25,23%	Sangat Sehat
		2024	252.758.404	1.035.230.548	24,41%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4 Nilai Kredit Rasio CAR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	CAMEL		Nilai Maksimum	Nilai Kredit CAR	Nilai bobot	Nilai bobot Capital
2020	Capital	CAR	100	226,5	30%	30
2021			100	207,1	30%	30
2022			100	253,8	30%	30
2023			100	234,0	30%	30
2024			100	253,3	30%	30

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan nilai yang relatif tinggi dan stabil. Nilai CAR pada tahun 2020 tercatat sebesar 20,61%, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 25,28% pada tahun 2021. CAR mengalami penurunan menjadi 23,30% pada tahun 2022 kemungkinan karena terjadi percepatan pertumbuhan ATMR dibandingkan peningkatan modal. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal pada laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak. Dan pada ATMR adanya pengkatan pada ATMR resiko operasional. Sebelum kembali naik pada tahun 2023 sebesar 25,23%. Dan sedikit menurun pada tahun 2024 menjadi 24,41% disebabkan dengan hal yang sama seperti yang terjadi pada tahun 2022.

Asset Quality (Kualitias Aset)

Asset Quality (Kualitias Aset) diukur menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). Berikut rumus NPL, tabel hasil perhitungan Asset Quality dengan rasio NPL pada bank rakyat indonesia dan tabel nilai kredit NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15.5\% - \text{Rasio}}{+ 1} \times 0.15\%$$

Tabel 5 Perhitungan NPL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Dalam Jumlah Jutaan Rupiah)

CAMEL		Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio	Predikat
Asset Quality	NPL	2020	28.021.597	938.373.880	2,99%	Sehat
		2021	31.238.375	1.042.867.454	3,00%	Sehat
		2022	30.447.892	1.139.077.067	2,67%	Sehat
		2023	37.322.699	1.266.429.247	2,95%	Sehat
		2024	37.701.503	1.354.640.780	2,78%	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 6 Nilai Kredit Rasio NPL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	CAMEL		Nilai Maksimum	Nilai Kredit NPL	Nilai bobot	Nilai bobot Asset Quality
2020	Asset Quality	NPL	100	84,4	30%	25,32
2021			100	84,3	30%	25,29
2022			100	86,5	30%	25,95
2023			100	84,6	30%	25,38
2024			100	85,8	30%	25,74

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel rasio Non Performing Loan (NPL) yang disajikan dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 rasio NPL tercatat sebesar 2,99%. Pada tahun 2021, rasio NPL mengalami sedikit peningkatan menjadi 3,00%, yang menunjukkan adanya kenaikan kredit bermasalah meskipun masih berada dalam batas aman sesuai ketentuan perbankan. Selanjutnya, pada tahun 2022 rasio NPL mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,67%, yang mengindikasikan adanya perbaikan kualitas aset serta efektifitas pengelolaan risiko kredit oleh bank. Pada tahun 2023, rasio NPL kembali mengalami peningkatan menjadi 2,95% yang mencerminkan adanya fluktuasi dalam kualitas kredit seiring dengan kondisi perekonomian. Namun demikian, pada tahun 2024 rasio NPL kembali menurun menjadi 2,78%, yang menunjukkan bahwa bank mampu menjaga stabilitas kualitas aset dan mengendalikan tingkat kredit bermasalah. Berdasarkan tabel 6, nilai kredit dihitung untuk melihat Asset quality memenuhi standart bobot yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 30% untuk menentukan peringkat sehat BRI.

Management (Manajemen)

Tabel 7 Perhitungan NPM Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Dalam Jumlah Jutaan Rupiah)

CAMEL		Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Rasio	Predikat
Management	NPM	2020	18.353.303	26.191.735	70,07%	Cukup Sehat
		2021	32.215.461	39.423.846	81,72%	Sehat
		2022	47.827.920	59.142.405	80,87%	Cukup Sehat
		2023	53.153.258	67.596.117	78,63%	Cukup Sehat
		2024	54.841.468	70.163.403	78,16%	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 8 Nilai Kredit Rasio NPM Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	CAMEL		Nilai Maksimum	Nilai Kredit NPM	Nilai bobot	Nilai bobot Management
2020	Management	NPM	100	70,07%	20%	14,02
2021			100	81,72%	20%	16,35
2022			100	80,87%	20%	16,18
2023			100	78,63%	20%	15,73
2024			100	78,16%	20%	15,64

Sumber: Data Diolah, 2025

Liquidity (Likuiditas)

Salah satu rasio utama yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank adalah LDR atau Loans to Deposit Ratio. Berikut rumus LDR, tabel hasil perhitungan Liquidity dengan rasio LDR dan tabel nilai kredit LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115 - \text{Rasio}}{1\%} \times 1$$

Tabel 9 Perhitungan LDR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Dalam Jumlah Jutaan Rupiah)

CAMEL		Tahun	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rasio	Predikat
Liquidity	LDR	2020	880.674.757	1.052.663.870	83.66%	Sangat Sehat
		2021	943.702.693	1.127.848.716	83.67%	Sangat Sehat
		2022	1.029.802.549	1.300.775.618	79.17%	Sangat Sehat
		2023	1.146.082.506	1.352.683.000	84.73%	Sangat Sehat
		2024	1.215.847.233	1.360.134.391	89,39%	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 10 Nilai Kredit Rasio LDR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	CAMEL		Nilai Maksimum	Nilai Kredit LDR	Nilai bobot	Nilai bobot Liquidity
2020	Liquidity	LDR	100	125.35	10%	10
2021			100	125,31	10%	10
2022			100	143,33	10%	10
2023			100	121,09	10%	10
2024			100	102,45	10%	10

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 10, Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan pergerakan yang dinamis. Nilai LDR tercatat sebesar 83,66% pada tahun 2020 dan relatif stabil pada 83,67% di tahun 2021, kemudian menurun menjadi 79,17% pada tahun 2022. Selanjutnya, LDR meningkat menjadi 84,73% pada tahun 2023 dan kembali naik menjadi 89,39% pada tahun 2024. Penurunan LDR pada tahun 2022 dapat diinterpretasikan sebagai kebijakan kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit di tengah ketidakpastian ekonomi, di mana pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit. Sebaliknya, peningkatan LDR pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan mulai agresifnya penyaluran kredit seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. LDR yang mendekati 90% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa bank semakin optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat. Namun demikian, LDR yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Oleh karena itu, bank perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan ketersediaan dana likuid agar stabilitas keuangan tetap terjaga. Secara keseluruhan, pengelolaan likuiditas BRI selama periode penelitian menunjukkan kemampuan bank dalam menyesuaikan kebijakan likuiditas dengan kondisi ekonomi yang berubah. Lalu berdasarkan tabel 12, nilai kredit dihitung untuk melihat liquidity (likuiditas) memenuhi standar bobot yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

sebesar 10% untuk menentukan peringkat sehat BRI. Nilai kredit BRI pada tahun 2020-2024 melebihi nilai maksimum yang ditetapkan. Dengan nilai maksimum kredit yang ditetapkan sebesar 100. Oleh karena itu, dapat ditentukan liquidity PT. Bank rakyat Indonesia berada pada predikat sangat sehat di tahun 2020-2023 dan tahun 2024 berada pada predikat cukup sehat karena nilai yang cukup tinggi. Perhitungan terhadap masing-masing rasio CAMEL, diperoleh hasil berupa nilai kinerja keuangan serta nilai kredit bank. Nilai-nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode CAMEL. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengavaluasi apakah kondisi keuangan bank berada dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan melalui tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

No	Faktor yang dinilai	Bobot faktor	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Capital (Permodalan)	30%	30	30	30	30	30
2	Asset Quality (Kualitas Aset)	30%	25,32	25,29	25,95	25,38	25,74
3	Management (Manajemen)	20%	14,02	16,35	16,18	15,73	15,64
4	Earnings (Rentabilitas)	15%	15	15	15	15	15
5	Liquidity (Likuiditas)	10%	10	10	10	10	10
Jumlah Faktor CAMEL			94,25	96,64	97,13	96,11	96,38

Sumber: Data Diolah, 2025

Berikut disajikan hasil akhir penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio CAMEL pada periode 2020-2024. Penilaian ini dilakukan untuk menilai kondisi keuangan bank secara menyeluruh yang mencakup aspek Capital (Permodalan), Asset Quality (Kualitas Aset), Management (Manajemen), Earnings (Rentabilitas), dan Liquidity (Likuiditas). Sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan bank selama periode penelitian pada tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Penilaian Kintingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat kesehatan
2020	94,25	Sehat
2021	96,64	Sehat
2022	97,13	Sehat
2023	96,11	Sehat
2024	96,38	Sehat

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 14, nilai CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 sebesar 94,25 yang menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Pada tahun 2021, nilai CAMEL meningkat mencapai 2,54% dikarenakan laba bersih yang meningkat pasca pemuliharaan dari masa covid-19, mencapai 96,64 mencerminkan tingkat kesehatan bank yang sehat. Pada tahun 2022, kembali meningkat menjadi 97,13 membuktikan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki pengelolaan perbankan yang baik, dan tetap mencerminkan tingkat kesehatan bank yang sehat. Tahun 2023 turun menjadi 96,11 masih menunjukkan kondisi tingkat kesehatan bank yang sehat. Secara keseluruhan tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian dapat dikategorikan sehat, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam surat edaran bank indonesia nomor 6/23/dpnp tanggal 31 mei 2004, nilai kredit wajib berada pada rentang 81-100.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Capital (Permodalan)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat sehat dengan nilai CAR melebihi standar minimum yang telah ditetapkan $\geq 12\%$, yaitu 20,61% pada tahun 2020, 25,28% di tahun 2021, turun ke 23,30% pada 2022, naik kembali ke 25,23% pada 2023, dan 24,41% di 2024.

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)
Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa rasio yang dicapai pada tahun 2020 mencapai 2,99%, tahun 2021 naik menjadi 3,00%, tahun 2022 turun ke 2,67%, tahun 2023 dengan rasio 2,95% dan tahun 2024 2,78%. Dikategorikan sehat karena memenuhi syarat kriteria perikat rasio NPL yaitu $\leq 2\%$.
3. *Management* (Manajemen)
Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan rasio yang tinggi sepanjang 2020–2024: 70,07% (2020), 81,72% (2021), 80,87% (2022), 78,63% (2023), dan 78,16% (2024), nilai NPM ini masih dapat dikategorikan sehat dari standar minimumnya $\leq 51\%$.
4. *Earnings* (Rentabilitas)
Rasio *Return on Assets* (ROA) memperlihatkan tren perbaikan konsisten: 1,84% (2020), 2,49% (2021), 3,39% (2022), 3,65% (2023), hingga 3,76% pada 2024, dikategorikan sangat sehat sebab nilai ROA lumayan tinggi dari standar minimum yang ditetapkan $\geq 1,5\%$.
5. *Liquidity* (Likuiditas)
Dan yang terakhir rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bergerak: 83,66% (2020), 83,67% (2021), turun ke 79,17% (2022), lalu naik menjadi 84,73% (2023) dan yang paling tinggi pada tahun 2024 sebesar 89,39%, umumnya LDR ideal berada di kisaran 80% hingga 90%.

Saran

1. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang telah dicapai.
2. Bank perlu meningkatkan kualitas aset dengan mengotimalkan pengelolaan risiko guna menekan potensi kredit bermasalah.
3. Peningkatan kualitas manajemen juga perlu dilakukan melalui penguatan tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan yang berbasis manajemen risiko, sehingga kinerja keuangan bank dapat tetap optimal ditengah dinamika perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992, Jakarta.
- Devita, ND (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Camel (Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Universitas Hasanuddin Makassar.
- Djavad, HDF & A. (2015). Analisis Dengan Menggunakan Metode Camel Terhadap Kinerja Keuangan Bank Bumh Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 2(3), 39–57. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v2i3.185>
- Hasanudin. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1), 93–108.
- Hutasoit, L.H. Dan S.I.B. (2018). Analisis Peringkat Kesehatan Bpr Konversi Di Kota Pekanbaru Periode 2013 – 2016 Dengan Menggunakan Metode Unta Dan Metode Rbbr. *Bilancia*, 2(3), 333–342.
- Harahap, R. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Digital UKM Di Indonesia. Dalam *Prosiding Konferensi Internasional Ekonomi dan Bisnis Medan (2545–2553)*. <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/article/view/367>
- Harahap, R., & Irawan, I. (2022). Model Penggunaan Keuangan Digital (Teknologi Keuangan). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5, 30–38. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/12698>
- Kuncoro, M. (2020). Strategi meraih keunggulan kompetitif di era industri 4.0, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lima, E. S., McMahan, P., & Costa, A. P. C. S. (2021). Membangun hubungan antara manajemen aset dan kinerja bisnis. *Jurnal Internasional Ekonomi Produksi*.
- Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan : Pers USU.
- Nasution, N.A. & A.P. (2024). Analisis Kinerja Bank Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan Metode Camel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 70–80.
- Nurdin, AR (2025). *Metode Camel Pada Bprs Di Provinsi Riau Periode 2019 - 2024 Skripsi 1446 H / 2025 M*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004
- Tasya Maharani¹, Burhanuddin², Nurman³, Anwar⁴, HB (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 234–249.